

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT*  
(TGT) DALAM MENINGKATKAN  
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK  
USIA DINI DI TK WIYATA MANDALA 02  
SIDOREJO KEBONSARI MADIUN**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**YULIATI  
NIM : 211117041**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
TAHUN 2021**

## ABSTRAK

**Yuliati. 2021.** “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun*”. **Skripsi**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, H. Mukhlison Effendi, M.Ag.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Team Games Tournament (TGT), Perkembangan Sosial Emosional

Masa anak usia dini merupakan masa dimana orangtua dan guru perlu memperhatikan perkembangannya, karena pada masa ini anak berkembang sangat pesat. Maka dari itu, seluruh aspek perkembangan anak harus distimulasi agar dapat berkembang secara optimal. Termasuk perkembangan sosial emosional anak. Perkembangan sosial emosional anak merupakan perkembangan sosial dan emosi menyangkut aspek kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi. Perkembangan sosial emosional anak di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun, masih tergolong rendah, maka berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial emosional siswa kelompok A usia 4-5 tahun setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament*.

Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut *Classroom Action Research*. Alat pengumpulan data terdiri dari observasi dan dokumentasi. Analisis data penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada siklus I, siklus II dan siklus II, maka dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournamen (TGT) dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak pada kelompok A usia 4-5 tahun di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun. Hal ini terlihat dari adanya pada siklus I meningkat rerata 54% dengan rincian mampu menunjukkan sikap tanggung jawab 61 %, menunjukkan kerjasama 39%, menunjukkan sikap peduli 46%, dan mau membantu jika di mintai bantuan 73%. Pada siklus ke II ini meningkat dengan rerata 73%, dengan rincian mampu menunjukkan sikap tanggung jawab 91%, menunjukkan kerjasama 64%, menunjukkan sikap peduli 54%, dan mau membantu jika di mintai bantuan 73%. Dan pada siklus ke III ini meningkat dengan rerata 82%,

dengan rincian mampu menunjukkan sikap tanggung jawab 91%, menunjukkan kerjasama 91%, menunjukkan sikap peduli 82%, dan mau membantu jika di mintai bantuan 82%.



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara

Nama : Yuliati

Nim : 211117041

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament  
(TGT) Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di  
TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing

Tanggal, 22 Juli 2021



Mukhlison Effendi, M.Ag.  
NIP: 197104302000031002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :  
Nama : Yulianti  
NIM : 211117041  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournamen* (TGT) dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Hari : Rabu  
Tanggal : 22 September 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini, pada :  
Hari : Rabu  
Tanggal : 29 September 2021

Ponorogo, 18 Oktober 2021

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh Munir, Lc. M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Evi Muafiah, M.Ag

Penguji II : Mukhlison Effendi, M.Ag

()  
()  
()

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yulianti  
NIM : 211117041  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi/ Tesis : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games  
Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial  
Emosional Anak Usia Dini Di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo  
Kebonsari Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [theses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 5 November 2021

Penulis

  
Yulianti  
211117041

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliaty

Nim : 211117041

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament  
(TGT) Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini  
Di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihannya atau pikiran orang lain yang saya akui dengan tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atau perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



*Yuliaty*  
**YULIATI**

211117041



## Daftar Isi

<b>Abstrak .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Persetujuan Ujian .....</b>	<b>ii</b>
<b>Lembar Pengesahan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Surat Persetujuan Publikasi .....</b>	<b>iv</b>
<b>Pernyataan Keaslian Tulisan .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN</b>	

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu .....	17
B. Landasan Teori .....	24
1. Model Pembelajaran Kooperatif	
a. Pengertian .....	24
b. Ciri- ciri .....	28
c. Prinsip-prinsip .....	28
d. Manfaat .....	32
e. Kelebihan dan kekurangan .....	35
2. <i>Team Game Tournament</i> (TGT)	
a. Pengertian (TGT) .....	40
b. Tujuan (TGT) .....	44
c. Karakteristik (TGT) .....	46
d. Langkah-langkah .....	48
e. Teori yang Mendukung (TGT) .....	51

### 3. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia

Dini

a. Pengertian .....	56
b. Ciri-ciri .....	61
c. Faktor yang mempengaruhi .....	62
C. Kerangka Berpikir .....	65
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan .....	66

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Objek Penelitian .....	67
B. Setting Subyek Penelitian .....	68
C. Variabel yang diamati .....	69
D. Prosedur Penelitian .....	70
E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	79
F. Teknik Pengumpulan Data .....	80

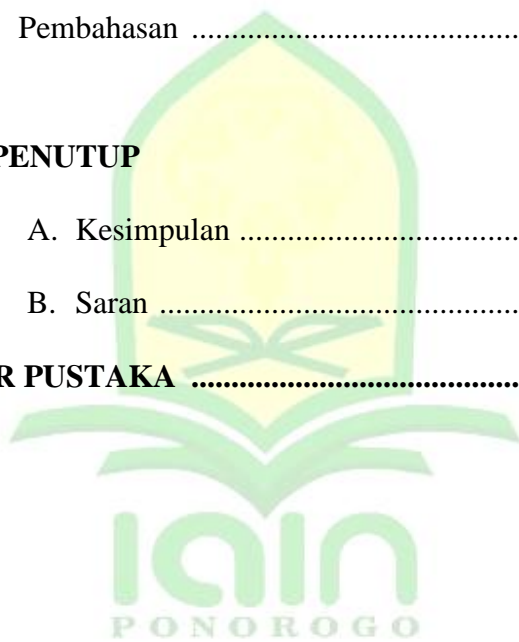
## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran singkat setting lokasi.....	83
B. Penjelasan data per-siklus .....	89
C. Proses analisis data per-siklus .....	139
D. Pembahasan .....	145

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	153
B. Saran .....	154

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>156</b>
-----------------------------	------------



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa anak-anak usia 0-6 tahun adalah masa keemasan bagi anak atau bisa disebut *golden age* yang merupakan masa dimana anak mulai peka terhadap rangsangan yang diberikan oleh orang lain. Pada masa ini respon yang diberikan anak itu berbeda-beda sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut. Anak yang sedang berada di fase ini sangat pas untuk memberikan rangsangan sebagai dasar untuk mengembangkan seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak seperti fisik motorik, moral, bahasa, kognitif, sosial emosional. Aspek-aspek di atas perlu untuk ditingkatkan baik itu pertumbuhan maupun perkembangannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Susianty, dkk, *Metode Perkembangansosial Emosi Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: EDU PUBLISHER,2018), 12.

Perkembangan sosial emosional menurut American Academy of Pediatrics adalah kemampuan anak untuk memiliki pengetahuan dalam mengekspresikan dan mengelola emosi secara lengkap baik emosi positif, ataupun negatif, mampu berinteraksi dengan anak lainnya atau orang dewasa di sekitarnya, serta aktif belajar dengan mengeksplorasi dengan lingkungan. Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang yang ada di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sejawatnya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran sosial emosional ini dilakukan dengan mendengar, mengamati dan meniru hal-hal yang dilihatnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Nurmalitasari, Femmi, Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah ( *Buletin Psikologi*. Vol.23 (2) 2015, 103-111.

Menurut Vygotsky I, aspek sosial dan emosional anak usia dini dan TK merupakan bagian esensial dalam perkembangannya. Aspek ini sebagai wilayah pembentukan karakter dan kepribadian anak yang harus mendapat perhatian penting, kemampuan sosial yang ada dalam dirinya. Ana akan mulai bermain dengan anak lain itu merupakan pengaruh dan refleksi dari perkembangan motorik, bahasa, kognitif, sebagai wilayah sosial dan emosional anak.<sup>3</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa perkembangan sosial emosional adalah perasaan atau perilaku anak yang langsung berkaitan dengan orang lainp. Ada beberapa perkembangan sosial emosional yang saling mempengaruhi antara satu dengan satunya. Tujuan perkembangan sosial emosional

---

<sup>3</sup>Harun Rasyid, dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 247.

anak agar mengetahui bagaimana berhubungan dengan orang lain seperti teman sebaya, teman sepermainan, keluarga, dan masyarakat serta mampu bertanggung jawab dengan dirinya maupun orang lain dan berperilaku sesuai dengan proposal. Interaksi anak memang harus selalu ditumbuhkan dan dipupuk, sehingga akan terbentuk kemampuan sosial dan emosional mereka dengan baik. Anak sudah harus dibiasakan untuk saling berbagi, menolong, biasa atri, biasa sabar, dan dibiasakan pula untuk peduli terhadap anak lain. Selain itu anak juga harus sudah dibiasakan dan dikenalkan dengan nilai, moral, aturan, dan tata tertib yang dapat membentuk karakter.

Pada saat anak bersosial dengan orang lain, perilaku anak selalu di lingkupi anak juga. Hal ini bisa mempengaruhi terhadap perilaku anak tersebut.



Sebagai contoh ketika anak bermain dengan teman-teman sepermainannya akan menjadi senang sekali tetapi ketika anak tersebut berbeda pendapat dengan temannya maka akan sulit untuk bermain lagi. Perkembangan sosial emosional adalah aspek perkembangan anak yang perlu di stimulus, karena stimulus yang diberikan akan berpengaruh dimasa datang karena anak akan hidup dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dalam Permendikbud No.137 tahun 2014 mengemukakan tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun di bagi dalam tiga aspek yaitu: kesadaran diri, tanggung jawab dan perilaku prososial. Aspek kesadaran diri meliputi menunjukkan sikap mandiri, mengendalikan perasaan, percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih dan bangga terhadap

hasil karya sendiri. Aspek rasa bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain ini meliputi menjaga diri dari lingkungannya, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong, dan membantu teman. Sedangkan aspek perilaku prososial ini meliputi menunjukkan antusiasme dalam melakukan kompetisi secara positif, menaati peraturan yang berlaku dalam suatu permainan, menghargai orang lain, dan menunjukkan rasa empati.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun terdapat beberapa indikator perkembangan sosial emosional anak belum mencakup tahapan perkembangan yang seharusnya. Hal ini terbukti dengan beberapa tingkah laku anak pada saat jam belajar dan istirahat . Anak belum

memperlihatkan adanya rasa peduli dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain dan masih sulit untuk bergaul dengan temannya dan juga emosinya masih belum terkontrol. Pada saat bermain dilingkungan sekolah anak masih memilih dengan siapa dia akan main dan juga belum mampu untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan kelompoknya dan juga masih sering emosi dalam kondisi tertentu.

Penelitian ini dilakukan di TK Wiyata Mandala 02 beralamatkan di Jl. Pendidikan, Desa Sidorejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. TK Wiyata Mandala 02 di bawah pimpinan seorang Kepala Sekolah yaitu Ibu Hermin Coriana S. Pd. AUD dan status sekolah ini adalah swasta.

Melihat kenyataan yang terjadi di atas peneliti merasa bahwa sebagai pendidik nantinya

harus melakukan perubahan guna mendorong berkembangnya perkembangan sosial-emosional pada anak usia dini di TK Wiyata Mandala 02. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional mereka. Model pembelajaran inovatif untuk mengembangkan aspek perkembangan pada anak yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif.

Salah satu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan membantu siswa memahami materi pelajaran serta melibatkan siswa secara langsung yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* (TGT).

Model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) digunakan untuk menyelesaikan masalah karena model pembelajaran ini dapat memupuk kerja sama siswa. Selain itu, siswa juga tidak merasa jenuh dengan kegiatan yang sifatnya monoton.

Model pembelajaran kooperatif ini merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa belajar sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dimana siswa dibentuk dalam kelompok kecil yang beranggota empat sampai enam orang. <sup>4</sup> Rohman juga berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada saling

---

<sup>4</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

ketergantungan positif antar individu siswa, adanya tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi intensif antarsiswa, dan evaluasi proses kelompok.

Dari pendapat para ahli, bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran kooperatif itu ditekankan pada perilaku anak. Selain itu, pembelajaran peserta didik untuk saling membantu satu sama lain, menghormati pendapat orang lain, dan selalu saling membantu dengan yang lainnya menghargai pendapat yang dikemukakan oleh orang lain, dan selalu berusaha untuk memperluas pengetahuannya.

Model pembelajaran Team Games Tournament (TGT) merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang heterogen

dengan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Team Games Tournament* (TGT) Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun)” dengan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan peneliti untuk menambah dan meningkatkan hasil belajar anak. tersebut.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

---

<sup>5</sup>Ni Komang Evi, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif*, e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, (Volume 2 No 1 Tahun 2014).

Di lihat dari latar belakang yang sudah ditulis diatas maka dapat ditentukan beberapa masalah diantaranya:

1. Kemampuan anak yang masih kurang dalam bersosial dan berinteraksi dengan teman ataupun lingkungan.
2. Perkembangan sosial emosional anak yang belum bisa dikelola dengan baik.

Karena dengan adanya keterbatasan tenaga dan waktu penulis serta adanya pandemi *Covid-19*, maka penelitian ini difokuskan pada meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT).

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :



“Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa kelompok A usia 4-5 tahun di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun ?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan perkembangan sosial emosional siswa kelompok A usia 4-5 tahun di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT).

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis: dengan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan pada dunia pendidikan berupa gambaran dari sebuah teori yang menyatakan bahwa pembelajaran

kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) mampu mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi anak, dapat meningkatkan dan mengoptimalkan aspek perkembangan sosial emosionalnya.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang pendidikan serta untuk menambah wawasan dan menentukan metode yang tepat, kreatif, inovatif dan menyenangkan.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta menambah wawasan tentang model dan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.

- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman serta wawasan dalam dunia pendidikan

## **F. Sistematika Pembahasan**

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi hasil penelitian. Bab pertama ini bertujuan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua adalah kajian teori yang berisi telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, dan pengajuan hipotesis tindakan. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti untuk menjawab hipotesis.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang meliputi objek penelitian, setting, subjek penelitian, variabel yang diamati, prosedur penelitian serta jadwal pelaksanaan penelitian.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi gambaran singkat lokasi penelitian, penjelasan data persiklus, proses analisis data persiklus dan pembahasan.

Bab kelima adalah bab terakhir yang berisi penutup meliputi kesimpulan dan saran.



**BAB II**  
**TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU,**  
**LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN**  
**PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Peneliti mencoba menggali informasi terhadap beberapa karya ilmiah lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan pertimbangan untuk membandingkan masalah-masalah yang diteliti.

1. Skripsi karya Oktavia Aulia, 2017 Universitas Bengkulu, yaitu yang berjudul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Balok dengan Model Cooperatif Learning di PAUD Assalam Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini terbukti bahwa

melalui bermain balok dengan model pembelajaran kooperatif model *Student Team Achiverment Division* (STAD) dapat mendorong dan membantu siswa untuk menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru serta dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Selain itu balok dianggap sebagai alat bermain yang paling bermanfaat dan yang paling banyak digunakan di TK/PAUD maupun lembaga pendidikan prasekolah. Variasi bentuk, ukuran, warna, dan berat balok menunjang pengalaman belajar anak usia dini. Balok memberi banyak kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang dalam berbagai cara, nilai dari membangun dengan balok pengembangan sosial emosional anak.

Persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang

terdiri atas empat tahapan. Persamaan lain dengan penelitian ini yaitu aspek perkembangan yang hendak dicapai. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji perkembangan sosial emosional anak usia dini, namun dengan obyek yang berbeda. Objek penelitian ini yaitu kelompok usia 5-6 tahun, sedangkan obyek penelitian yang akan dilakukan yaitu kelompok usia 4-5 tahun. Perbedaan dengan penelitian ini adalah perkembangan sosial emosional anak dapat pula di tingkatkan melalui Penerapan Model Kooperatif Metode *Team Game Tournament* (TGT) ”.

2. Skripsi karya Wahyuningsih, 2018, Intitut Agama Islam Negeri Purwokerto, yaitu yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia Dini Di BA Aisyiyah Cabang Bobotsari”.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif sudah berhasil dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini di BA Aisyiyah Bobotsari. Dimana jenis pembelajaran kooperatif yang digunakan adalah metode bertukar pasangan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian aspek-aspek perkembangan sosial anak usia dini yang terdiri dari kesadaran diri, rasa tanggungjawab diri sendiri dan orang lain, dan perilaku prososial, serta karakteristik perilaku yang dilakukan dapat dicapai atau anak sudah mampu melakukan aspek-aspek perkembangan sosial emosionalnya sesuai dengan tahapan usianya. contohnya anak belum bisa mengendalikan diri secara wajar misal masih terlalu egois, maka dengan dilakukannya sistem pembelajaran kooperatif anak akan belajar



bagaimana untuk tidak memaksakan kehendak dalam kelompoknya. Anak juga akan belajar untuk berbagi dengan teman misal pada saat kegiatan melipat anak yang sudah bisa mengajari anak yang belum bisa.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan, sedangkan metode yang akan peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Persamaan dengan penelitian ini adalah perkembangan sosial emosional anak dapat pula di tingkatkan melalui Penerapan Model Kooperatif Metode *Team Game Tournament* (TGT) ”.

3. Skripsi karya Wahyu Mega Mustika, 2015 Universitas Jember, yaitu yang berjudul “Hubungan Antara Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Perkembangan Sosial.Emosional Anak Usia Dini Di RA Perwanida II Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan antara metode pembelajaran kooperatif dengan perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA Perwanida II Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi yang tergolong cukup signifikan karena dipengaruhi oleh faktor pendidik yang kurang kreatif dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam lembaga untuk pelaksanaan proses pembelajaran sehingga kurang menarik. Hal tersebut didukung dengan hubungan pada setiap

indikatornya yang menunjukkan bahwa indikator tanggung jawab perorangan sangat berpengaruh dalam mengukur hubungan antara metode pembelajaran kooperatif.

4. Skripsi Karya Sulistyowati, 2011, yaitu yang berjudul “Penerapan Permainan Kooperatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak TK Kelompok A Di TK Dharma Wanita Persatuan Sengkaling”. Hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan metode permainan kooperatif efektif untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, kesamaan dengan penelitian ini adalah perkembangan sosial emosional anak dapat pula di tingkatkan melalui Penerapan Model Kooperatif Metode *Team Game Tournament* (TGT) ”

## **B. Landasan Teoritik**

### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>6</sup> Majid, berpendapat pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*Cooperatif learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan

---

<sup>6</sup>Himawan Putranta, *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku: Behavior System Group Learning Model*, (Yogyakarta: UNY, 2018), 3.

4 sampai dengan 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>7</sup>

Suprihatiningrum juga berpendapat, pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran, yang mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Anggota-anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan tugas-tugas kelompok dan untuk mempelajari materi itu sendiri.<sup>8</sup>

Teori pembelajaran kooperatif adalah teori pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa, sehingga mereka dapat menjalin kerjasama untuk memaksimalkan kelompoknya dan masing-masing melakukan.

---

<sup>7</sup>Majid, A, *Strategi Pembelajaran*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 174.

<sup>8</sup>Suprihatiningrum, J, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*(Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 191.

pembelajaran. Teori pembelajaran kooperatif ini adalah teori belajar yang bersifat kerjasama antara satu siswa dengan siswa lain. Pendapat lain menyebutkan bahwa teori pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.<sup>9</sup>

Pembelajaran kooperatif ini pada dasarnya memiliki banyak tipe diantaranya; jigsaw II, *Student Achievement Devition* (STAD), *Team Assisted Individualization* (TAI), *Teams Game Tournament* (TGT), *GroupInvestigation* (GI), metode Struktural serta *earning Together*. Dari sekian banyak.

---

<sup>9</sup>M. Fadlillah, dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 9.

tipe pembelajaran kooperatif tersebut pada dasarnya sama namun berbeda dalam hal penggunaannya menyangkut pembelajaran atau peserta didik.

Dari beberapa penjabaran tentang pembelajaran kooperatif di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan siswa untuk belajar dan bekerja secara aktif dalam sebuah kelompok yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Konsep model pembelajaran kooperatif ini adalah menciptakan interaksi yang asah, asih dan asuh, sehingga tercipta masyarakat belajar (*Learning community*). Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama teman.

## b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

- 1) Kelompok di bentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah
- 2) Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama
- 3) Membagi tugas dan tanggung jawab sama
- 4) Akan dievaluasi untuk semua
- 5) Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama
- 6) Diminta mempertanggung jawabkan individual materi yang ditangani.<sup>10</sup>

## c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson mengatakan bahwa, “tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperatif learning*”.

---

<sup>10</sup>Yatim Rianto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2010), 266.



Lima unsur model pembelajaran gotong royong yang harus diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal adalah sebagai berikut :<sup>11</sup>

1) Prinsip ketergantungan positif (*Positive interdependence*)

Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.

2) *Tanggung Jawab Perseorangan (individual accountability)*

---

<sup>11</sup> Agus Suprijiono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2012), 58.

Keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.<sup>12</sup>

### 3) Tatap Muka

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan.<sup>13</sup>

### 4) Komunikasi Antar Anggota

Guru berusaha agar peserta didik dalam kerja kelompok saling berkomun

---

<sup>12</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), 212.

<sup>13</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 247.

aktif sebagai wujud interaksi edukatif antar anggota. Sesama anggota peserta didik perlu menjalin komunikasi lisan yang baik, semuanya diupayakan untuk berpendapat meskipun pendapatnya kurang mengenai atau tidak diterima oleh anggota kelompok yang lainnya, tetapi prinsip saling memahami, menghormati, dan mengakui perbedaan adalah sangat penting untuk diperhatikan oleh peserta didik.

#### 5) Evaluasi Proses Kelompok

Seorang guru harus berusaha memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk merefleksikan hasil kerja kelompoknya sebagai bahan evaluasi seberapa besar tingkat capaian

peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok, dan sebagai bahan untuk mempersiapkan kerja kelompok berikutnya agar lebih efektif dan efisien serta menyenangkan.<sup>14</sup>

#### **d. Manfaat Pembelajaran Kooperatif**

Penerapan model pembelajaran kooperatif ternyata dapat memberikan manfaat yang besar apabila dilaksanakan secara terstruktur dan terencana dengan baik, karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya metode pembelajaran kooperatif tidak hanya menitik beratkan pada kerja kelompoknya melainkan pada strukturnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Slavin (dalam Fadlillah, 2014:10) disebutkan.

---

<sup>14</sup>A.Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 179.

bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, juga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintergrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

Dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia dini, maka pembelajaran kooperatif ini sangat membantu perkembangan sosial emosional dan kognitif anak. Dengan kata lain, anak akan belajar bersosialisasi, bertoleransi, dan berfikir, serta mengungkapkan pendapatnya dengan baik. Hal ini tentu sangat baik bagi perkembangan

sebab dapat mengajarkan anak sebagaimana hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai manfaat pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa banyak sekali manfaat pembelajaran kooperatif bagi peserta didik terutama berkaitan dengan aspek moral dan sosial, karena pembelajaran kooperatif ini melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan kelompok sehingga kemampuan anak dalam berinteraksi sosial serta bekerja sama dapat meningkat. Selain itu anak dapat memiliki sikap saling mengerti dan menerima perbedaan setiap anggota kelompok serta membiasakan anak untuk selalu aktif, kreatif, dan berani.

mengemukakan pendapat di depan umum, sehingga anak dapat belajar hidup bermasyarakat.

**e. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran kooperatif**

Dalam pembelajaran kooperatif memiliki keunggulan dan kelebihan, yaitu:

- 1) Kelebihan Pembelajaran Kooperatif
  - a) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dan berbagi sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
  - b) Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu bergantung pada guru, akan tetapi dapat menambah

kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dan berbagi sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

c) Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.

d) Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

e) Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.



- f) Merupakan strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif, mengembangkan keterampilan manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- g) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.

h) Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

i) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.

## 2) Kekurangan pembelajaran kooperatif

a) Ciri utama kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa peer teaching yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru bisa terjadi cara belajar yang demikian apa-apa yang seharusnya dioelajari dan

dipahami tidak dapat dicapai oleh siswa.

- b) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu.
- c) Keberhasilan kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali penerapan strategi ini.
- d) Walaupun kemauan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat.

untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual.

Oleh karena itu idealnya melalui kooperatif selain siswa belajar bekerjasama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game's Tournament (TGT)**

### **a. Pengertian *Teams Game's Tournament (TGT)***

*Team Game's Tournament (TGT)*

yang dikembangkan oleh David Devries &

Keith Edward merupakan model pembelajaran pertama dari Johns Hopkins. Dimana model ini menggunakan kuis/pertanyaan yang relevan dan sistem skor kemajuan individu, sehingga mereka berlomba sebagai wakil timnya untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak dan kerjasama dengan timnya.

Menurut Hamdani, model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournamen adalah salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement* Aktivitas belajar tipe *Team Games Tournamen* (TGT)

memungkinkan siswa belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.<sup>15</sup> Hal ini sependapat dengan pendapat yang dilontarkan oleh Aris Shoimin bahwa TGT adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan siswa sebagai tutor sebaya dan mengundang unsur permainan.<sup>16</sup>

Menurut Fathurrohman TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggota

---

<sup>15</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia,2011), 92.

<sup>16</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 203.

empat atau bisa lebih, siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa tipe *Teams Game's Tournament (TGT)* merupakan sebuah tipe atau model untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak yang dimainkan oleh tiga atau bisa lebih anak untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan anak yang didapat selama pembelajaran berlangsung. Sehingga melalui model pembelajaran kooperatif ini, akan membantu anak untuk sosial emosionalnya dari terbentuknya kelompok kecil untuk saling berinteraksi satu anak dengan lainnya.

---

<sup>17</sup>Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 72.

Adapun ciri-ciri model pembelajaran kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* menurut Rusman adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil
- 2) *Game tournament*
- 3) Penghargaan kelompok<sup>18</sup>

**b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament***

Model ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Untuk meningkatkan kepekaan sosial dan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah
- 2) Agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran

---

<sup>18</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2012), 225.



- 3) Agar siswa memiliki peluang untuk menunjukkan kemampuannya dihadapan teman sekelas ketika mengikuti turnamen. Untuk meningkatkan sifat toleransi siswa pada temannya yang memiliki latar belakang.
- 4) Siswa saling membelajarkan sesama siswa lainnya atau pembelajaran oleh rekan rekan sebaya (*peerteaching*) yang lebih efektif daripada pembelajarann oleh guru.
- 5) Siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar, yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar

- 6) Membuat guru juga menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator.

**c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament***

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) merupakan pembelajaran kooperatif yang mengandung unsur formasi, instruksi dan lembar tugas. Formasi ini ditandai dengan pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya yang beragam ke dalam tim atau kelompok, sedangkan instruksi merupakan pertanyaan atau kuis yang berbentuk kartu soal dengan lembar tugas tertentu.

Menurut Salvin “TGT memiliki banyak kesamaan dinamika dengan STAD, . tetapi menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan.”<sup>19</sup>

Pada saat proses diskusi, anggota dalam satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari atau mengerjakan (Lembar Kerja Anak) LKA dan saling membantu satu sama lain. .

**d. Langkah-langkah *Teams Game's Tournament (TGT)***

---

<sup>19</sup>E Salvin Robert, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2013), 14.

Langkah-langkah Team Games Tournament (TGT) menurut Aris Shoimin yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian sebagai berikut:<sup>20</sup>

**Tabel 2.1**  
**Sintaks Model Pembelajaran**  
**Kooperatif Tipe TGT Aris Shoimin**

<b>Fase</b>	<b>Indikator</b>	<b>Peran Guru</b>
Fase 1	Penyajian kelas	Guru menyajikan materi pembelajaran berupa tugas, atau kegiatan yang harus dilakukan siswa. Pada penyajian kelas guru harus melibatkan siswa serta dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan,

---

<sup>20</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 203-207.

		menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dan siswa menyampaikan jawaban.
Fase 2	Belajar dalam kelompok	Setiap kelompok terdiri dari 3 atau 4 atau lebih siswa yang anggotanya heterogen. Guru membimbing siswa agar dalam kelompoknya siswa saling diskusi dan saling bertukar pendapat anat anggota kelompok.
Fase 3	Permainan (Game)	Game dimainkan oleh perwakilan dari tiap –tiap kelompok pada meja yang telah disiapkan. Permainan dilakukan kelompok dengan menjawab pertanyaan dengan waktu yang elah ditentukan. Kelompok yang benar akan

		mendapat skor dan skor tersebut dikumpulkan.
Fase 4	Pertandingan ( <i>Tournament</i> )	Pertandingan yang dijalankan dengan mengerjakan soal maupun permainan yang diberikan oleh guru yang telah ditentukan. Kelompok yang menjawab benar dan cepat mendapat skor.
Fase 5	Penghargaan kelompok	Penghargaan diberikan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Kesempurnaan tersebut menandakan bahwa mereka telah memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diberikan.

**e. Teori yang Mendukung Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament (TGT)***

1) Teori Konstruktivistik

Teori konstruktivisme terdiri dari dua jenis, konstruktivisme kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Vygotsky. Menurut Piaget “Siswa harus terlibat aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri dan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif”. Menurut Asma “paham konstruktivistik memandang bahwa dalam belajar siswa secara aktif mengkonstruksikan pengetahuan mereka sendiri.” Pada model *Cooperative*

*Learning* tipe TGT aliran atau paham konstruktivistik terlihat dari adanya diskusi dalam tim atau kelompok. Tiap kelompok dalam TGT diberikan tugas yang harus mereka selesaikan, dengan ketentuan seluruh anggota kelompok harus memahami tugas atau materi yang mereka diskusikan. Hal ini tentu saja sesuai dengan inti pembelajaran konstruktivisme yang dikemukakan oleh Joyce, dkk bahwa,

“Semua model, dengan cara-caranya sendiri, selalu mengajarkan pada kita bagaimana kita melatih siswa mengembangkan kapasitas mereka dalam meningkatkan pengetahuan dan bekerjasama dengan orang lain untuk menciptakan hubungan sosial dan intelektual yang produktif, meningkatkan pengetahuan dalam ranak



akademik, sosial dan personal secara bersamaan.”<sup>21</sup>

Dengan adanya pembelajaran secara kelompok atau dalam hal ini adalah kegiatan diskusi, pengetahuan atau materi tidak sekedar diberikan oleh guru akan tetapi diharapkan siswa dapat membangun sendiri pengetahuan tersebut agar pembelajaran lebih bermakna.

## 2) Teori Motivasi

Menurut Salvin, Prespektif motivasional pada pembelajaran kooperatif terutama memfokuskan pada

---

<sup>21</sup>Joyce, dkk, (2011), 13.

penghargaan atau struktur tujuan dimana para siswa bekerja.<sup>22</sup>

Penghargaan yang diberikan bertujuan untuk merangsang emosi (perasaan) dan kognisi (pikiran) yang diharapkan dapat menghidupkan perilaku untuk selalu mendapatkan penghargaan untuk memenuhi tujuan-tujuan perorangan, masing-masing anggota kelompok dapat mengerjakan apa saja demi keberhasilan anggota kelompok dan yang sangat penting adalah memberikan dukungan secara maksimum oleh anggota kelompok terhadap anggota lain dalam kelompok.

---

<sup>22</sup>E. Salvin Robert, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2013), 34.

Pada model *Cooperative Learning* tipe TGT, paham atau teori motivasi ini dapat dilihat dari adanya persaingan antar siswa dalam kegiatan turnamen. Siswa mewakili kelompoknya dalam mengikuti turnamen, dimana poin atau skor yang diperoleh siswa tersebut akan di akumulasikan ke dalam skor kelompok. Setelah itu kelompok yang paling banyak mengumpulkan skor atau point akan mendapatkan penghargaan dari guru. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi atau minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **3. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini**

a. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional  
AUD

Perkembangan merupakan serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman seperti yang dikatakan Van den Dele bahwa perkembangan merupakan perubahan secara kualitatif. Perkembangan bukan sekedar penambahan berat badan atau tinggi badan seorang atau peningkatan kemampuan seorang, melainkan suatu proses. Dapat dikatakan bahwa perkembangan (development), merupakan bertambahnya kemampuan (skil) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang aturan dan diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan,

berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional. Maka perlu diingat bahwa usia bukanlah suatu penyebab dari perubahan tingkah laku, melainkan suatu indeks, dimana suatu proses psikologi tertentu dapat terjadi.<sup>23</sup>

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial,

---

<sup>23</sup>Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak dalam Prespektif Al-Quran* (Depok : Heyra Media, 2014), 15.

begitujuga sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkanemosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Salovy dan John Mayer yang dikutip dalam buku Ali Nugraha pengembangan sosial emosional meliputi: empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasi rasa. marah, kemandirian, kemampuanmenyesuaikan diri disukai kemampuan menyelesaikan masalah antara pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat.<sup>25</sup>

Menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini mengenai Standar Tingkat Pencapaian

---

<sup>24</sup> Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010), 109.

<sup>25</sup> Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 13.

Perkembangan, perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun meliputi:.

- 1) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab.
- 2) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kerjasama.
- 3) Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli
- 4) dan mau membantu jika dimintai bantuannya.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah perkembangan .

---

<sup>26</sup>Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

yang berkaitan dengan sosial dan emosi menyangkut aspek kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi, yang mana pada kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangan melalui stimulus-stimulus yang terangkum dalam suatu kegiatan sosial emosional yang terdapat di dalam indikator dalam usia dini yang ditetapkan oleh pemerintah yang tertuang dalam peraturan pemerintah tentang standar pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk menumbuhkan kemampuan sosial emosional sejak dini dan secara alamiah, sehingga dapat menunjang kemampuan di usia selanjutnya.



## **b. Ciri-ciri perkembangan sosial emosional anak**

Ciri-ciri sosial emosional anak usia dini diantaranya, ciri-ciri sosial anak usia dini yaitu tingkah laku *unoccupied* anak bermain sendiri dengan menggunakan alat permainan yang berbeda dengan apa yang dimainkan temannya, tingkah laku *onlooker* anak menghabiskan waktu dengan mengamati, bermain *parallel* anak bermain dengan saling berdekatan tetapi tidak sepenuhnya bermain bersama, bermain asosiatif anak bermain dengan anak lain tetapi tidak ada organisasi, dan bermain kooperatif anak bermain secara berkelompok dan ada organisasi. Sedangkan ciri-ciri emosional anak usia dini diantaranya amarah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati,

gembira, sedih, dan kasih sayang.<sup>27</sup>

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak**

Menurut Hurlock dikutip dari Ali Nugraha dalam bukunya metode pengembangan sosial emosional mengungkapkan berbaigfaktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak menyangkut tiga faktor utama sebagai berikut:<sup>28</sup>

#### **1. Faktor fisik**

Apabila faktor keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk perubahan yang

---

<sup>27</sup>Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014), 148-151.

<sup>28</sup>Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 33.

berasal dari perkembangan maka mereka akan mengalami emosi yang menurun.

## 2. Faktor psikologi

Faktor psikologi dapat mempengaruhi emosi, antara lain tingkat intelegensi, tingkat aspirasi dan kecemasan. Berikut adalah penjelasannya:

- a) Perlengkapan intelektual yang buruk, anak yang tingkat intelek.rendah, rata-rata. mempunyai pengendalian emosi yang kurangdibandingkan dengan anak yang pandai pada tingkat umur yang sama.
- b) Kegagalan mempunyai tingkatan aspirasi. Kegagalan yang berulang ulang dapat mengakibatkan timbulnya

keadaan cemas, sedikit atau banyak.

- c) Kecemasan setelah pengalaman emosi tertentu yang sangat kuat. Sebagai contoh akibat lanjutan dari pengalaman yang menakutkan akan mengakibatkan anak takut kepada setiap situasi yang dirasakan mengancam.

### 3. Faktor lingkungan

Ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyak pengalaman yang mengelisahkan yang merangsang anak secara berlebihan akan berpengaruh pada emosi anak berikut adalah penjelasannya:

- a) Ketegangan yang disebabkan oleh pertengkaran dan perselisihan terus.

- b) Ketengangan yang berlebihan serta disiplin yang otoriter
- c) Sikap orang tua yang selalu mencemaskan atau terlalu melindungi.
- d) Suasana otoriter di sekolah.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori diatas, dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut: jika dalam melaksanakan permainan tradisional itu dilakukan dengan baik maka dapat meningkatkan motorik kasar anak seperti melatih kelincahan, keseimbangan dan kelenturan, dan juga bisa melatih koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala, dan juga bisa memainkan permainan fisik dengan aturan, dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

#### D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Kemampuan motorik kasar anak kelompok B di RA AL-ULUM Kasihan Tegalombo Pacitan dapat ditingkatkan dengan permainan tradisional.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Jenis tindakan ini memfokuskan terhadap kemampuan anak. Teknis tindakan yang diteliti yaitu sebagai berikut, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game’s Tourirnamet*(TGT) Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun”. Penentuan objek penelitian ini dikarena peneliti menemukan beberapa anak masih kurang dalam perkembangan sosial emosionalnya dan cenderung kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Perkembangan sosial emosional anak yang terbilang masih rendah di kelompok A TK Wiyata Mandala O2 Sidorejo yaitu pada indikator rasa bertanggung jawab atas

orang lain dan diri sendiri. Hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Ada sebagian anak yang belum mencapai sesuai dengantahap perkembangannya, beberapa anak dapat menunjukkan sikap dan perilaku bertanggung jawab atas dirinya dan orang lain, dan ada beberapa yang sulit untuk bersosialisasi serta bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun orang lain. Hal ini menjadikan pertimbangan peneliti dalam mengambil objek tersebut.

## **B. Setting Subjek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelompok A di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun, dengan jumlah siswa sebanyak 11 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan di semester genap tahun ajaran 2020/2021. Siklus 1 dilaksanakan



pada minggu ke 1 bulan Maret tepatnya pada tanggal 08 Maret 2021 dengan Tema Kendaraan di Air Subtema Perahu Layar. Penentuan tersebut mengacu pada kalender pendidikan, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar di dalam suatu kelas.

### **C. Variabel yang Diamati**

Secara teoritis, variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu anatara lainnya, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi tentangnya kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama untuk diamati adalah perkembangan sosial emosional anak yang meliputi aspek rasa bertanggung jawab terhadap orang dirinya sendiri dan orang lain. Variabel output aspek perkembangan sosial emosional anak yang meliputi aspek rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain yaitu antara lain:

1. Anak mampu menunjukkan sikap tanggung jawab
2. Anak mampu menunjukkan sikap kerja sama
3. Anak mampu menunjukkan sikap peduli
4. Anak mau membantu jika dimintai bantuannya.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini berkaitan erat dengan persoalan

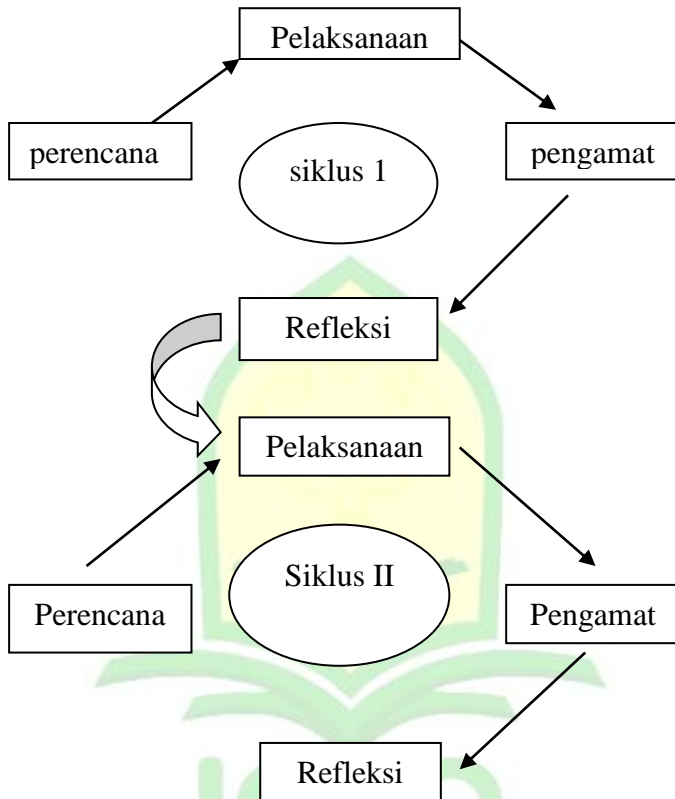
praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.<sup>29</sup>

Penelitian ini menggunakan PTK model Kurt Lewin, bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), 199.

<sup>30</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 49.



Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin

Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses dalam menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti.<sup>31</sup> Adapun langkahnya yaitu :

- a. Membuat RPPH, pada tahap ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berbasis Penelitian Tindakan Kelas yang mencakup kegiatan pembuka (awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (akhir).
- b. Pemilihan materi, pada tahap ini peneliti memilih materi sesuai dengan tema

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, 49.

berlangsung pada saat itu yaitu kendaraan dengan subtema kendaraan di air dan sub-sub tema perahu layar.

- c. Mempersiapkan fasilitas maupun media pembelajaran yaitu mempersiapkan miniatur perahu.
- d. Menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur dan menganalisis data terkait proses dan hasil tindakan.

## **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti yang dirumuskan pada rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sesuai dengan perencanaan dalam situasi

keadaan, yang meliputi kegiatan pembuka, inti dan penutup.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini dilakukan untuk membuat anak siap untuk belajar dan juga bermain. Pada kegiatan awal diisi dengan pembiasaan yang meliputi doa-doa harian, hafalan, mendengarkan cerita dan juga bernyanyi untuk menumbuhkan semangat anak dalam melakukan pembelajaran inti nantinya. Pada kegiatan awal ini anak diajak untuk selalu semangat dan bergembira. Pada kegiatan awal disini guru mengajak anak untuk mendiskusikan kegiatan apa yang akan dilakukan pada hari tersebut dan aturan apa yang harus dipatuhi siswa saat

melakukan kegiatan nantinya. Dalam hal ini anak dilibatkan agar sepakat dengan peraturan yang dibuat oleh guru.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah suatu kegiatan yang menjadi tujuan utamanya dilakukan. Pada kegiatan inti ini guru berperan sangat penting untuk mendukung anak melakukan kegiatan yang sebelumnya sudah diberitahukan. Dalam hal ini guru juga bisa memberikan motivasi dan dorongan agar siswa semangat dan antusias aktif untuk mencapai tujuan perkembangan yang maksimal. Disini guru juga harus tetap menstimulasi anak tentang metode team games tournamen dengan berbagai permainan yang



dilakukan oleh anak dengan cara memberikan dorongan yang positif seperti halnya “semangat kamu pasti bisa” dan motivasi yang dapat menambah kepercayaan diri sehingga anak mampu melakukannya dengan baik.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup ini guru meminta anak untuk menyampaikan kembali kegiatan yang telah dilakukan dan menanyakan bagaimana perasaannya selama bermain hari ini. Tidak lupa pula guru harus memberikan pesan moral dan motivasi agar anak tetap semangat belajarnya dan selalu berbuat baik kepada teman-temannya dan orang yang ada disekitarnya,

serta guuru mengkomunikasikan dengan anak kegiatan untuk besok.

### **3. Pengamatan**

Pengamatan yang dimaksud disini adalah mengamati perkembangan sosial emosional anak-anak yang meliputi menjaga diri sendiri dari lingkungannya, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong, dan membantu ketika proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Serta guru dengan mengisi daftar centang atau ceklist yang telah disiapkan hal ini dilakukan oleh ibu winarsih selaku guru kelas yang bertugas pada hari tersebut.

### **4. Refleksi**

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan

program atau perencanaan baru.<sup>32</sup> Peneliti merefleksikan hasil pengamatan perkembangan sosial emosional masing-masing siswa/ siswi setelah menerapkan tipe *Team Games Tournament* (TGT) dan menganalisis perkembangan sosial emosional anak-anak dengan menggunakan tolak ukur yang telah ditentukan untuk membuat keputusan apakah diperlukan siklus selanjutnya tau tidak.

## 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

**Tabel 3.1**

Adapun jadwal penelitian tindakan kelas ini

No	Uraian	Maret	April	Mei	Juni
1	Persiapan penelitian	✓			
2	Perencanaan	✓			
3	Pelaksanaan siklus 1	✓			
4	Pelaksanaan siklus II	✓			

<sup>32</sup>*Ibid.*, 49

5	Pelaksanaan Siklus III		✓		
5	Pengolahan data			✓	
6	Penyusunan laporan			✓	✓

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah beberapa cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>33</sup> Disamping perlunya menggunakan metode yang tepat juga perlu menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan yang memungkinkan diperoleh nya data yangobjektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang meliputi observasi dan dokumentasi.

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Copta, 2003), 134.

a. **Teknik Observasi**

Observasi adalah kegiatan dan teknik penelitian ilmiah yang penting. Karl Weick yang dikutip oleh Seltia, Wrightsman dan Cook mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan susunan yang berkenaan dengan organisme yang sesuai dengan tujuan empiris.<sup>34</sup>

Observasi dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan pengamatan terhadap anak selama proses belajar mengajar yaitu meliputi pengamatan guru terhadap kemampuan sosial emosional anak ketika proses pembelajaran.

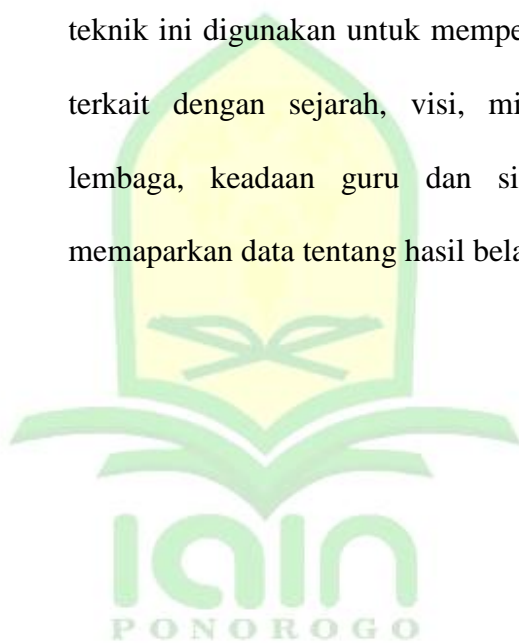
b. **Teknik Dokumentasi**

Cara lain memperoleh data dari penelitian yaitu teknik dokumentasi . Pada

---

<sup>34</sup>Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), 83.

Pada teknik ini peneliti memperoleh data dari bermacam-macam sumber tertulis maupun dokumen yang ada di tempat, obyek, subyek, atau melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>35</sup> teknik ini digunakan untuk memperoleh data terkait dengan sejarah, visi, misi, tujuan lembaga, keadaan guru dan siswa serta memaparkan data tentang hasil belajar siswa.



---

<sup>35</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), 81.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-kanak**

Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun

Penelitian tindakan kelas dilakukan di TK Wiyata Mandala 02 di Jln. Pendidikan RT.006 / RW.003 Desa Sidorejo Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. Taman Kanak-kanak Wiyata Mandala 02 didirikan pada tahun 1985 dibawah naungan yayasan desa Sidorejo dengan kepala sekolah ibu Darmini. Pada tahun 1989 ada pergantian kepala sekolah yaitu ibu Hermin Coriana hingga sekarang ini. Pada tahun 2000 ada tambahan guru ibu Winarsih guru kelompok A, dan pada tahun 2015 ada

tambahan guru yaitu ibu Aprima Cinthia Dewi sebagai guru kelompok B hingga sekarang. Pada mulanya ibu Darmini mulai merekrut anak-anak dari dusun di sekitar desa Sidorejo. Pada tahun pertama sekitar 7 orang tua yang menitipkan dan menyekolahkan anak-anaknya di TK Wiyata Mandala 02. Karena Taman Kanak-kanak Wiyata Mandala tersebut terletak satu lokasi dengan Sekolah Dasar Negeri 02 Sidorejo.

Kegiatan pembelajaran pada saat itu dilaksanakan pagi hari mulai pukul 07.00-10.00 WIB di ruangan, namun ruangan yang digunakan untuk proses belajar mengajar belum layak serta asesoris atau perlengkapan juga belum memadai, hal ini berlangsung kurang lebih 3 tahun. Dari tahun ke tahun ruangnya



Taman Kanak-kanak Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari tersebut bisa di perbaiki sedikit demi sedikit. Dengan segala upaya, daya, dan kerja keras disertai pengorbanan baik itu moril maupun materiel. Para pendiri beserta segenap warga sekolah berupaya mengembangkan baik dari segi fasilitas, pelayanan, memberikan pengasuhan serta mendidik di Taman Kanak-kanak Wiyata Mandala 02 Sidorejo dari tahun ke tahun lebih baik. meskipun belum optimal, upaya kerja keras telah membuahkan hasil dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini prasekolah di desa Sidorejo.

**2. Visi, Misi dan Tujuan TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun**

**Visi** : Terwujudnya Anak Didik yang Berkarakter, Beriman dan Bertaqwa, Cerdas, Mandiri, dan Disiplin.”

**Misi** :

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama yang dianut
- b. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh anak didik
- c. Membantu anak untuk mengenali dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal dan mandiri, serta membiasakan berdisiplin.”

**Tujuan :** TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo memiliki tujuan meletakkan dasar dan nilai-nilai agar anak bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi Pekerti luhur, dan sopan santun di kemudian hari, dapat berprestasi dengan mengembangkan potensi diri, menumbuhkan serta membina agar anak memiliki sikap mandiri dan disiplin.<sup>36</sup>

### 3. Identitas dan Letak Geografis Sekolah

Nama Sekolah : TK Wiyata Mandala  
02  
Alamat : Jl. Pendidikan RT/RW  
006/003  
Desa : Sidorejo  
Kecamatan : Kebonsari  
Kabupaten : Madiun  
Provinsi : Jawa Timur  
Kode Pos : 63174

---

<sup>36</sup>DokumenTK Wiyata Mandala 02 Sidorejo

NPSN : 20561935  
NIS : 00150  
NSS : 0020508088112  
Tahun Berdiri : 1985  
SK Akreditasi : 11356  
SK Pendirian : 2090/104.16/R/96  
Status Sekolah : Swasta  
Kelompok : TK Imbas  
Sekolah  
Kegiatan : Pagi  
Belajar  
Mengajar  
Bangunan : Milik Sendiri  
Sekolah  
Lokasi Sekolah : Perdesaan  
Jarak Ke : 6 KM  
Kecamatan  
Jarak Ke Pusat : 45 KM  
OTODA  
Terletak Pada : Jalan Desa  
Lintasan

## **B. Penjelasan Data Per-siklus**

### **1. Sikulus I**

#### **a. Perencanaan**

Sebelum melakukan proses pembelajaran, peneliti akan melakukan observasi terhadap perkembangan sosial emosional anak-anak kelompok A di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun. Hasil dari observasi ini menyatakan bahwa guru masih menggunakan metode yang monoton sehingga mempengaruhi perkembangan sosial emosional siswa belum tuntas dan optimal. Ketika proses pembelajaran berlangsung anak-anak cenderung kurang aktif serta tidak mau bekerjasama dengan temannya, mereka lebih asik dengan dunianya sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada tema profesi dengan sub tema guru. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru mengamati anak yang berpartisipasi dan antusias dalam dalam kegiatan tersebut. Kemudian guru menyiapkan rencana program pembelajaran harian (RPPH) yang dianggap dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

**b. Tindakan (*Action*)**

Setelah perencanaan selesai, peneliti yang sebagai pengajar melakukan tindakan yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah

disusun. Tiap siklus proses pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap pelaksanaan, antara lain yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Adapun langkah yang harus ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pembukaan
  - a) Mengucap salam sebelum memulai kegiatan
  - b) Berdoa sebelum belajar
  - c) Bernyanyi Bersama “Tamanku Taman Kanak-Kanak”
  - d) Mengenal aturan bermain
  - e) Berdiskusi tentang peralatan sekolah.
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Guru mengajak anak untuk mengamati alat dan bahan yang disediakan

- b) Anak diberi kesempatan untuk menanyakan alat dan juga bahan yang digunakan.
- c) Setelah itu anak mengumpulkan informasi tentang alat dan bahan
- d) Guru membagi anak menjadi 3 kelompok, dalam pembentukan kelompok dilakukan secara bebas, akan tetapi dengan peraturan dalam setiap kelompok tidak diperbolehkan melebihi empat anak
- e) Guru mempersilahkan anak untuk mengambil alat dan bahan yang sudah disediakan sesuai dengan kebutuhan mereka.
- f) Guru meminta anak untuk mengurutkan perlengkapan sekolah



dari benda yang kecil ke benda yang besar.

- g) Setelah itu anak-anak diminta menghitung jumlah pensil
- h) Kemudian guru menjelaskan tugas dari masing-masing kelompok, serta memberi contoh pada setiap apa yang akan dimainkan
- i) Kemudian Guru meminta anak untuk bermain puzzle menyusun bentuk sekolah.
- j) Secara bergiliran tiap kelompok maju ke depan kelas menunjukkan hasil karya masing-masing kelompok
- k) Kemudian beri kesempatan untuk memberikan feedback dan penghargaan kepada kelompok yang lebih cepat dan

baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

### 3) Kegiatan Penutup

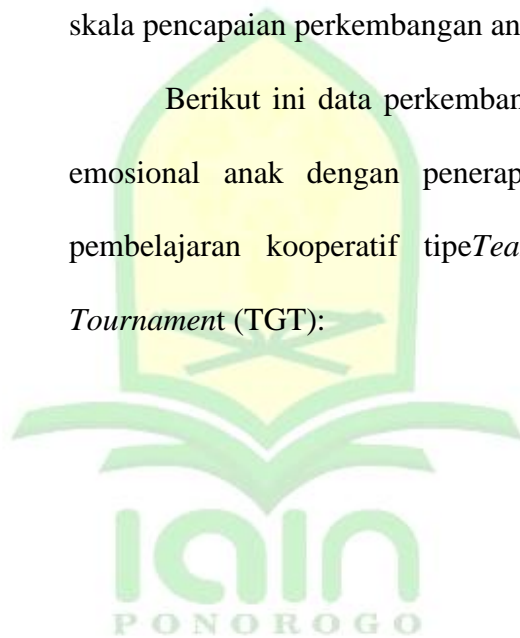
- a) Menanyakan bagaimana perasaan anak selama kegiatan
- b) Berdiskusi terkait kegiatan yang dimainkan anak padahari ini dan mainan apa yang paling ia sukai.
- c) Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- d) Menginformasikan kegiatan besok
- e) Penerapan SOP Penutupan

### c. Observasi (*Observation*)

Kegiatan observasi dilakukan guna mengetahui pelaksanaan apakah perencanaan yang telah di buat dengan baik tidak ada penyimpangan yang dapat memberikan hasil

yang kurang optimal dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan memberikan tanda pada lembar observasi terstruktur atau yang bisa disebut dengan skala pencapaian perkembangan anak.

Berikut ini data perkembangan sosial emosional anak dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT):



**Tabel 4.1**  
**Data Perkembangan Sosial Emosional Siswa**  
**Kelompok ATK Wiyata Mandala 02**  
**Sidorejo Kebonsari Madiun Siklus I**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak				F	Ket
		A	B	C	D		
1	Rafif	3	3	3	3	12	BSH
2	Adam	3	3	2	3	11	BSH
3	Adilla	3	2	2	3	9	BSH
4	Ferrel	-	-	-	-	-	sakit
5	Lailatul	4	3	3	3	13	BSB
6	Ririn	2	2	1	2	7	MB
7	Raisya	3	2	3	3	11	BSH
8	Savira	3	2	1	3	9	BSH
9	Sherrine	4	4	3	3	14	BSB
10	Zidan	-	-	-	-	-	sakit
11	Yafiq	2	2	3	3	10	BSH
<b>Jumlah Tuntas</b>		7	4	5	8	-	

. Indikator Pencapaian Sosial Emosional anak

1. A = Anak mampu menunjukkan sikap tanggung jawab
2. B = Anak mampu menunjukkan sikap kerja sama
3. C = Anak mampu menunjukkan sikap peduli
4. D = Anak mau membantu jika dimintai bantuannya

Keterangan Penilaian

1. 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)  
(13-16)
2. 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)  
(9-12)
3. 2 = Mulai Berkembang (MB) (5-8)
4. 1 = Belum Berkembang (BB) (1-4).

## KETERANGAN :

- a. Anak yang mampu menunjukkan sikap tanggung jawab adalah berjumlah 7 anak, sedangkan yang belum mampu menunjukkan sikap tanggung jawab berjumlah 4 anak.
- b. Anak yang mampu menunjukkan sikap kerja sama adalah sebanyak 4 anak, sedangkan yang belum mampu menunjukkan sikap kerja sama berjumlah 7 anak.
- c. Anak yang mampu menunjukkan sikap peduli adalah berjumlah 5 anak sedangkan yang belum mampu menunjukkan sikap peduli sebanyak 6 anak.

- d. Anak yang mau membantu jika dimintai bantuan adalah berjumlah 8 anak, sedangkan 3 anak yang lainnya belum mau membantu jika dimintai bantuan.

**Tabel 4.2**

**Data Perolehan Perkembangan Sosial Emosional Siswa**

**Kelompok A TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo**

No	Perkembangan Sosial Emosional Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%
1	Anak mampu menunjukkan sikap tanggung jawab	7	61%	4	39%
2	Anak mampu menunjukkan sikap kerjasama	4	39%	7	61%
3	Anak mampu menunjukkan sikap peduli	5	45%	6	55%
4	Anak mau membantu jika dimintai bantuannya	8	72%	3	27%
<b>Rerata Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional</b>		6	54%	5	46%

**d. Refleksi (*Reflecting*)**

Dilihat hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini dengan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *tipe team games tournament* (TGT), peneliti berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran pada tindakan siklus I ini belum mencapai hasil yang diharapkan. Dikarenakan sebagian anak belum mampu menunjukkan sikap tanggung jawabnya dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru) dan sebagian anak masih belum mampu menunjukkan sikap peduli terhadap temannya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional siswa kelompok A di TK Wiyata Mandala 02 masih kurang. Karena itu diperlukan pengembangan kemampuan sosial emosional melalui penrapan.



model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT).

Selesai pembelajaran peneliti menganalisis hasil penelitian pada siklus I. Dari hasil penelitian pada siklus I peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pada siklus II yaitu dengan mengelompokkan anak dengan teman sepermainan dengan memberi kebebasan serta melakukan *setting* tempat duduk.

**Tabel 4.6**  
**Gambaran Pada Siklus I**

**IAIN**  
PONOROGO

<b>PERENCANAAN</b>	<b>TINDAKAN</b>	<b>PENGAMATAN</b>	<b>REFLEKSI</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun diskripsi rencana pelaksanaan pembelajaran harian berbentuk PTK, yang mencakup.</li> <li>• Kegiatan pembuka, inti, dan penutup</li> <li>• Menyiapkan materi/ bahan/ alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran</li> <li>• Menyiapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>• Menyampaikan tema pembelajaran yaitu lingkungan, dengan sub tema sekolah (alat-alat sekolah)</li> <li>• Menyampaikan materi dengan media pembelajaran yaitu alat-alat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan hal yang berkaitan dengan materi hari ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa bertanggung jawab, bekerjasama,</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat hasil observasi dengan skala pencapaian</li> <li>• Menganalisis pencapaian perkembangan sosial emosional anak</li> </ul>

<p>instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian</li> </ul>	<p>sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mengumpulkan Informasi tentang alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran hari ini</li> </ul>	<p>peduli dan mau membantu teman</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan hal yang berkaitan dengan materi hari ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum mencapai hasil yang diharapkan karena anak belum mampu bekerjasama dengan baik ketika proses</li> </ul>
---	--	--	--

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan materi dengan media pembelajaran yaitu alat-alat sekolah</li> <li>• Membagi menjadi 3 kelompok</li> <li>• Guru Meminta mengurutkan alat sekolah dari yang kecil ke yang besar</li> <li>• Setelah selesai anak diminta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• bertanggung jawab, bekerjasama, peduli dengan penerapan team games tournament, yang mana hal tersebut dilakukan oleh guru pendamping dengan menggunakan skala pencapaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pertandingan permainan, hal ini disebabkan karena mereka enggan untuk Bermain bersama teman ketika menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru</li> </ul>

	<p>menghitung jumlah pensil</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menjelaskan manfaat sekolah</li><li>• Guru meminta anak dalam kelompok tersebut untuk menyusun Puzzle bentuk sekolah</li><li>• Tiap kelompok bergiliran menunjukkan hasil karyanya</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perkembangan anak dan observasi.</li></ul>	
--	---	--	--

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, maka penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui tipe *Team Games Tournamen*(TGT ) pada siklus ke II dengan tema kendaraan. Untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional anak, hal pertama yang dapat dilakukan oleh guru yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Ketika proses berlangsung guru mengamati siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian

(RPPH)) yang dianggap dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa.

**b. Tindakan**

Setelah perencanaan selesai, peneliti melakukan tindakan yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disusun sebelumnya. Setiap siklus pembelajaran terbagi menjadi tiga tahap pelaksanaan, antara lain kegiatan pembukaan, inti, dan penutup. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pembukaan 08.00-08.30
  - a) Mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan
  - b) Menanyakan bagaimana kabar hari ini
  - c) Berdoa sebelum belajar

- d) Hafalan surah-surah pendek (al-Ikhlash-Nasr)
- e) Berdiskusi kegiatan yang akan dilakukan
- f) Mengenal aturan bermain

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru mendiskusikan dengan peserta siswa tentang tema terkait yaitu kendaraan di laut.
- b) Guru mengajak peserta didik mengamati miniatur yang dibawakan olehnya dan meminta kepada peserta didik menyampaikan miniatur benda apa yang dilihatnya secara bergantian, kemudian menjelaskan fungsi perahu dan nama orang yang mengemudi perahu serta tempat perahu berlayar



- c) Sebelum kegiatan ini dimulai guru mengajak anak untuk memperhatikan bagaimana cara melipat kertas origami menjadi bentuk perahu layar dan ditempelkan di lembar kerja anak.
- d) Setelah itu guru menempatkan anak ke dalam tim atau kelompok- kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 anak untuk menyelesaikan sebuah permainan yang berbentuk hasil karya secara pertandingan
- e) Guru memberi waktu 20-25 menit untuk menyelesaikan sebuah permainan yang berbentuk hasil karya yaitu melipat kertas menjadi bentuk perahu layar dan melengkapi gambar perahu layar.

- f) Secara bergiliran tiap kelompok menyampaikan hasil karyanya dengan menghitung jumlah lipatan bentuk perahu yang ditampilkan di depan kelas
- g) Kemudian beri kesempatan untuk memberikan feedback dan penghargaan kepada kelompok yang lebih cepat dan baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Menanyakan perasaan anak selama bermain
- b) Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan mainan apa saja yang paling disukai.
- c) Menyampaikan pesan moral.

d) Menginformasikan kegiatan untuk besok.

e) SOP penutup

c. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah di buat dengan baik tidak ada penyingan yang dapat memberikan hasil yang kurang optimal dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan mencatat sesuai skala pencapaian pada lembar observasi terstruktur.

Berikut ini data perkembangan sosial emosional anak dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournamen* (TGT)

**Tabel 4.4**  
**Data Perkembangan Sosial Emosional Siswa**  
**Kelompok A TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo**  
**Kebonsari Madiun Pada Siklus II**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak				F	Ket
		A	B	C	D		
1	Rafif	4	3	3	3	13	BSB
2	Adam	3	3	2	3	11	BSH
3	Adilla	3	3	2	3	11	BSH
4	Ferrel	2	2	2	2	8	MB
5	Lailatul	4	3	3	3	13	BSB
6	Ririn	-	-	-	-	-	Izin
7	Raisya	3	2	3	3	11	BSH
8	Savira	3	3	3	3	12	BSH
9	Sherrine	4	4	3	3	14	BSB
10	Zidan	3	2	2	2	9	BSH
11	Yafiq	3	3	3	3	12	BSH
<b>Jumlah Tuntas</b>		10	7	6	8	-	8

### Indikator Pencapaian Sosial Emosional anak

1. A = Anak mampu menunjukkan sikap tanggung jawab
2. B = Anak mampu menunjukkan sikap kerja sama
3. C = Anak mampu menunjukkan sikap peduli
4. D = Anak mau membantu jika dimintai bantuannya

### Keterangan Penilaian

1. 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)  
(13-16)
2. 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)  
(9-12)
3. 2 = Mulai Berkembang (MB) (5-8)
4. 1 = Belum Berkembang (BB) (1-4).

## KETERANGAN :

1. Anak yang mampu menunjukkan sikap tanggung jawab adalah berjumlah sepuluh anak, sedangkan yang belum menunjukkan sikap tanggung jawab berjumlah satu anak.
2. Anak yang mampu menunjukkan sikap kerja sama adalah sebanyak 7 anak, sedangkan yang belum mampu menunjukkan sikap kerja sama berjumlah 4 anak.
3. Anak yang mampu menunjukkan sikap peduli adalah berjumlah 6 anak sedangkan yang belum mampu menunjukkan sikap peduli sebanyak 5 anak.

4. Anak yang mau membantu jika dimintai bantuan adalah berjumlah 8 anak, sedangkan 3 anak yang lainnya belum mau membantu jika dimintai bantuan..

**Tabel 4.5**  
**Data Perolehan Perkembangan Sosial Emosional Siswa**  
**Kelompok A TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo 2**

No	Perkembangan Sosial Emosional Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%
1	Anak mampu menunjukkan sikap tanggung jawab	10	91%	1	9%
2	Anak mampu menunjukkan sikap kerjasama	7	64%	4	36%
3	Anak mampu menunjukkan sikap peduli	6	54%	5	46%
4	Anak mau membantu jika dimintai bantuannya	8	73%	3	27%
<b>Rerata Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional</b>		8	73%	3	27%

d. Refleksi(*reflecting*).

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournamen*(TGT). Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II belum mencapai hasil yang optimal dikarenakan sebagian anak belum mampu sikap kerjasama, dan juga sikap peduli terhadap orang lain..Hal ini disebabkan karena anak belum mampu menunjukkan sikap tanggung jawab masih egosentris dan sebagian anak merasakan ketidaknyamanan dalam sebuah kelompok (*team*) dengan anggota lainnya. Perbaikan pada siklus ke III guru mengelompokkan sesuai dengan karakter anak agar mereka lebih aktif dan situasi tetap



kondusif serta anak merasa nyaman ketika berada dalam suatu kelompok (*team*). Selain itu pemilihan kegiatan pembelajaran pada tema (Alam Semesta).

**Tabel 4.6**  
**Gambaran Siklus II**

<b>PERENCANAAN</b>	<b>PELAKSANAAN</b>	<b>PENGAMATAN</b>	<b>REFLEKSI</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian berbentuk PTK, yang mencakup Kegiatan pembuka, inti, dan penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>Menyampaikan tema pembelajaran yaitu kendaraan di laut (perahu layar).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menanyakan hal yang berkaitan dengan materi hari ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menjaga, menghargai, membantu teman dalam mengamati</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mencatat hasil observasi dan ceklist</li> <li>Menganalisis pencapaian perkembangan sosial emosional anak. Pada siklus I banyak</li> </ul>

			siswayang belum
<b>PERENCANAAN</b>	<b>PELAKSANAAN</b>	<b>PENGAMATAN</b>	<b>REFLEKSI</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan materi/ bahan/ alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran</li> <li>• Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa</li> <li>• Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• materi dengan media pembelajaran yaitu miniatur perahu layar</li> <li>• Menempatkan anak ke dalam tim (kelompok) untuk menyelesaikan sebuah permainan yang berbentuk hasil karya secara pertandingan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kemampuan sosial emosional siswa pada saat guru menerapkan model pembelajarankoope ratif tipe team games tournamen (TGT). Yang mana hal tersebut dilakukan melalui observasi da ceklist.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mampu atau mencapai hasil yang maksimal dikarenakan sebagian siswamampu menuunjukk an sikap tanggung jawab, sikap kerjasama, sikappeduli dan mau membnatu ketika</li> </ul>

pencapaian			dimintai bantuan. Hal ini di disebabkan karena siswa
<ul style="list-style-type: none"> <li>• kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.</li> <li>• Menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi proses pengumpulan data yang akan digunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• menjelaskan tugas dari masing-masing kelompok, dan memberi contoh pada setiap apa yang dimainkan perkelompok</li> <li>• Guru memberi waktu kepada anak untuk menyelesaikan sebuah permainan yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kemampuan sosial emosional siswa pada saat guru menerapkan model pembelajarankoope ratif tipe team games tournamen (TGT). Yang mana hal tersebut dilakukan melalui observasi da ceklist.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• belum mampu menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain (egosentris) dan ketidaknyamanan siswa dalam sebuah kelompok (<i>team</i>) dengan anggota lainnya</li> </ul>

dalam kegiatan pembelajaran	berbentuk hasil karya yaitu melipat kertas menjadi bentuk		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perahu layardan melengkapi gambarSecara bergiliran tiap kelompok menyampaikan hasil karyanya</li> <li>• Kemudian beri kesempatan untuk memberikan feedback dan penghargaan setiap karya dan permainan yang telah dilakukan</li> </ul>	-	-

### 3. Siklus III

#### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil pada siklus II, maka pada penelitian tindakan kelas (PTK) siklus II ini dilakukan guru sebagai upaya untuk lebih meningkatkan perkembangan sosialemosional anak. Seharusnya penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan namun hanya dilakukan dengan 3 kali pertemuan, dikarekansituasi dan kondisi lingkungan yang kurang kondusif dengan adanya pandemi Covid-19 sehingga dibatasi untuk melakukan tatap muka guna mengurangi kerumunan.

Pada siklus III ini pembelajaran menggunakan tipe team games tournamen pada tema alam semesta dengan sub tema benda – benda alam (Kegunaan air). Untuk siklus III ini

guru lebih fokus kepada anak yang masih pasif tanpa meninggalkan anak yang sudah aktif, supaya perkembangan sosial emosional pada setiap anak dapat berkembang dengan baik pada setiap anak.

Adapun skenario pada siklus III penelitian tindakan kelas ini menekankan pada rencana pelaksanaan pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II (terlampir).

#### **b. Tindakan**

Setelah perencanaan selesai, langkah yang harus ditempuh dalam penelitian tindakan kelas (PTK) pada tema alam semesta dengan sub-sub tema benda-benda alam sebagai berikut:

1. Pembukaan 08.00-08.30

- a) Mengucapkan salam sebelum memulai kegiatan
- b) Menanyakan bagaimana kabar hari ini
- c) Berdoa sebelum belajar
- d) Hafalan doa sehari-hari
- e) Berdiskusi tentang macam benda benda di alam
- f) Berdiskusi tentang mengenal kegunaan air
- g) Mengetahui kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

## 2. Kegiatan Inti

- a) Sebelum kegiatan inti dimulai guru meminta kepada siswa untuk membuat kelompok- kelompok kecil yang berjumlah 3 siswa, setelah membentuk kelompok kelompok kecil guru

memberi pertanyaan terkait tema pada hari ini yaitu mengenal kegunaan air.

- b) Guru meminta anak untuk membuka mengambil LKA dan peralatan masing-masing. kemudian guru meminta kepada anak untuk mencoba menceritakan gambar kegiatan (minum, mandi, mencuci, memasak, dan wudhu)
- c) Setelah anak – anak menceritakan gambar kegiatan tersebut guru meminta anak untuk mengerjakan LKA tersebut yaitu menebali huuf pada kata kemudian mengucapkan kata dengan nyaring dan menjodohkan kartu kata dengan kegiatan yang sesuai.



- d) Setelah selesai semua, anak – anak di ajak keluar kelas untuk bermain estafet air.
- e) Sebelum kegiatan bermain ini dimulai guru menjelaskan dan juga mempraktekkan bagaimana cara bermain estafet air ini. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membagi anak dan menempatkan anak pada kelompok kelompok kecil yang berjumlah 3-4 anak. Setelah itu anak yang berada di ujung kanan mengambil air pada ember besar dengan menggunakan kedua tangan kemudian di salurkan ke teman yang ada disampingnya, begitu pun seterusnya. Setelah itu anak yang

berada di baris yang paling kiri berlari memasukkan air ke dalam gelas aqua atau wadah yang ukurannya lebih kecil dari ember.

- f) Guru memberi waktu untuk menyelesaikan sebuah permainan ini dengan kerjasama
- g) Secara bergiliran setiap kelompok menyampaikan hasilnya
- h) Kemudian guru beri kesempatan untuk memberikan feedback dan penghargaan setiap kelompok dan permainan yang telah dilakukan.

### 3. Kegiatan Penutup

- a) Menanyakan perasaan selama bermain

- b) Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini dan mainan apa saja yang paling disukai.
- c) Menyampaikan pesan moral.
- d) Menginformasikan kegiatan untuk besok.
- e) SOP penutup

**c. Observasi (*Observation*)**

Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan apakah semua rencana yang telah di buat dengan baik tidak ada penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang optimal dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak dengan memberikan tanda centang (*cek list*) pada lembar observasi terstruktur.

Berikut ini data perkembangan sosial emosional anak dengan penerapan model pembelajaran kooperatif model Team Games Tournamen (TGT)

**Tabel 4.7**  
**Data perkembangan Sosial Emosional Siswa**  
**.Kelompok A TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo**  
**Kebonsari Madiun Pada Siklus III**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak				F	Ket
		A	B	C	D		
1	Rafif	4	3	3	3	13	BSB
2	Adam	3	3	3	3	12	BSH
3	Adilla	3	3	3	3	12	BSH
4	Ferrel	3	3	3	2	11	BSH
5	Lailatul	4	3	3	3	13	BSB
6	Ririn	3	3	2	3	11	BSH
7	Raisya	3	3	3	3	12	BSH
8	Savira	3	3	3	3	12	BSH
9	Sherrine	4	4	3	3	14	BSB
10	Zidan	–	–	–	–	–	Izin
11	Yafiq	3	3	3	3	12	BSH
<b>Jumlah Tuntas</b>		10	10	9	9	-	9

### Indikator Pencapaian Sosial Emosional anak

1. A = Anak mampu menunjukkan sikap tanggun jawab
2. B = Anak mampu menunjukkan sikap kerja sama
3. C = Anak mampu menunjukkan sikap peduli
4. D = Anak mau membantu jika dimintai bantuannya

### Keterangan Penilaian

1. 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)  
(13-16)
2. 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)  
(9-12)
3. 2 = Mulai Berkembang (MB) (5-8)
4. 1= Belum Berkembang (BB) (1-4).

## KETERANGAN :

1. Anak yang mampu menunjukkan sikap tanggung jawab adalah berjumlah 10 anak, sedangkan yang belum mampu menunjukkan sikap tanggung jawab berjumlah 1 anak.
2. Anak yang mampu menunjukkan sikap kerja sama adalah sebanyak 10 anak, sedangkan yang belum mampu menunjukkan sikap kerja sama berjumlah 1 anak.
3. Anak yang mampu menunjukkan sikap peduli adalah berjumlah 9 anak sedangkan yang belum mampu menunjukkan sikap peduli sebanyak 2 anak.

4. Anak yang mau membantu jika dimintai bantuan adalah berjumlah 9 anak, sedangkan 2 anak yang lainnya belum mau membantu jika dimintai bantuan..

**Tabel 4.8**  
**Data Perolehan Perkembangan Sosial Emosional Siswa**  
**Kelompok A TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo**

No	Perkembangan Sosial Emosional Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%
1	Anak mampu menunjukkan sikap tanggung jawab	10	91%	1	9%
2	Anak mampu menunjukkan sikap kerjasama	10	91%	1	9%
3	Anak mampu menunjukkan sikap peduli	9	83%	2	17%
4	Anak mau membantu jika dimintai bantuannya	9	83%	2	17%
<b>Rerata Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional</b>		9	83%	2	27%

e. Refleksi (*reflecting*).

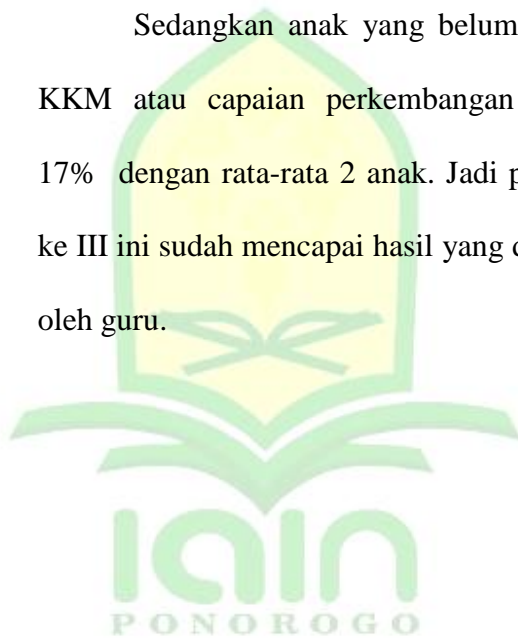
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Games Tournamen* (TGT) pada tema alam semesta dengan sub-sub tema kegunaan air. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus III sudah mencapai mencapai hasil yang maksimal dan mencapai kriteria capaian perkembangan sosial emosional anak, hal ini dapat diamati dari:

Kemampuan perkembangan sosial emosional yang diperoleh anak sudah menunjukkan peningkatan, dibandingkan dengan siklus I dan siklus II. Pada siklus III ini anak sudah memenuhi kriteria KKM atau capaian perkembangan yang telah ditentukan



dengan jumlah 11 anak. Yang mencapai KKM atau capaian perkembangan ini sebanyak 83% atau rata-rata 9 anak yang telah memiliki kemampuan sosial emosional yang tuntas.

Sedangkan anak yang belum mencapai KKM atau capaian perkembangan sebanyak 17% dengan rata-rata 2 anak. Jadi pada siklus ke III ini sudah mencapai hasil yang diharapkan oleh guru.



**Tabel 4.9**  
**Gambaran Siklus III**

<b>PERENCANAAN</b>	<b>TINDAKAN</b>	<b>PENGAMATAN</b>	<b>REFLEKSI</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyusun diskripsi rencana kegiatan harian berbentuk PTK, yang mencakup.</li> <li>• Kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup</li> <li>• Menyiapkan materi/ bahan/ alat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>• Menyampaikan tema pembelajaran yaitu alam semesta(kegunaan air).</li> <li>• Menyampaikan materi serta memberikan pertanyaan pertanyaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan hal yang berkaitan dengan materi hari ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa bertanggung jawab dan sikap kerja sama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat hasil observasi dan ceklist</li> <li>• Menganalisis pencapaian perkembangan sosial emosional anak</li> </ul>

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa</li> <li>• Menyiapkan kriteria ketuntasan minimal pencapaian</li> <li>• Kompetensi serta menyiapkan instrumen tolak ukur keberhasilan tindakan.</li> </ul>	<p>terkait tema pada hari ini yaitu mengenal kegunaan air bagi manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta anak untuk mencoba menceritakan kegiatan pada gambar.</li> <li>• Guru meminta anak untuk menebali huruf dan menjodohkan kartu kata dengan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengamati kemampuan sosial emosional siswa pada saat guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournamen. Yang mana hal tersebut dilakukan melalui observasi dan ceklist.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada siklus II sudah banyak siswa yang mengalami peningkatan dan mampu mencapai hasil yang telah diharapkan,</li> </ul>

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan lembar observasi dan dokumentasi proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.</li> </ul>	<p>kegiatan yang sesuai serta mengucapkan kata dengan nyaring</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru mengajak anak keluar untuk bermain estafet air.</li> <li>Membagi anak dan menempatkan anak pada kelompok kecil yang berjumlah 3-4 anak, berada di ujung kanan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>seperti halnya sebagian besar anak mampu menunjukkan sikap tanggung jawab, sikap kerjasama, sikap peduli dan mau membantuK etika dimintai bantuan</li> </ul>

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta anak yang mengambil air pada ember besar dengan menggunakan kedua tangan Kemudian anak yang berada di ujung paling kiri berlari memasukkan air ke dalam aqua kemudian disalurkan ke teman yang ada di sampingnya hingga sampai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>	<p>Hal ini dapat dilihat dari persentase 82 % atau rata-rata 9 anak yang telah memiliki kemampuan sosial emosional yang tuntas..</p>

PERENCANAAN	TINDAKAN	PENGAMATAN	REFLEKSI
<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>	<p>ke anak yang berada di ujung kanan..Secara bergiliran setiap kelompok menyampaikan hasil yang telah diperoleh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan feedback dan penghargaan setiap kelompok dan permainan yang telah dilakukan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•</li> </ul>

*\*terlampir dilampiran 1.*

### C. Proses Analisis Data Per-Siklus

Proses analisis data merupakan hasil penelitian meliputi perkembangansosial emosional anak saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Tipe Team Games Tournamen* (TGT) pada tema kendaraan dengan sub tema kendaraan di laut dan tema alam semesta pada sub tema benda-benda alam dengan tiga siklus.

#### 1. Siklus I

Dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak pada siklus I dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament (TGT)*. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.10

**Tabel 4.10**  
**Temuan Hasil Penelitian Perkembangan**  
**Sosial Emosional Anak Kelompok A**  
**TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo**  
**Kebonsari Madiun Pada Siklus I**

No	Perkembangan Sosial Emosional Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%
1	Anak mampu menunjukkan sikap tanggung jawab	7	61%	4	39%
2	Anak mampu menunjukkan sikap kerjasama	4	39%	7	61%
3	Anak mampu menunjukkan sikap peduli	5	45%	6	55%
4	Anak mau membantu jika dimintai bantuannya	8	72%	3	27%
<b>Rerata Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional</b>		6	54%	5	46%

Pada proses pembelajaran siklus I ini hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai KKM atau capaian perkembangan yang telah ditentukan sebelumnya.



Hal ini dikarenakan sebagian anak belum belum bisa berkerja sama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ibu guru, mereka masih enggan bermain dengan temannya, selain itu rasa dan sikap peduli mereka masih sangat minim sehingga di perlukan stimus-stimulus yang lebih membangun untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

## 2. Siklus II.

Dalam proses peningkatan perkembangan sosial emosional pada siklus II ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah untuk memperbaiki perolehan data dari siklus I. Data hasil peningkatan kemampuan sosial emosional siswa dapat dilihat pada tabel 4.11:

**Tabel 4.11**  
**Temuan Hasil Penelitian Perkembangan**  
**Sosial Emosional Anak Kelompok A**  
**TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo**  
**Kebonsari Madiun Pada Siklus II**

No	Perkembangan Sosial Emosional Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%
1	Anak mampu menunjukkan sikap tanggung jawab	10	91%	1	9%
2	Anak mampu menunjukkan sikap kerjasama	7	64%	4	36%
3	Anak mampu menunjukkan sikap peduli	6	54%	5	46%
4	Anak mau membantu jika dimintai bantuannya	8	73%	3	27%
<b>Rerata Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional</b>		8	73%	3	27%

Pada proses pembelajaran siklus II ini hasil peningkatan kemampuan sosial emosional anak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament memberi hasil yang cukup baik yaitu 19%. Namun ada beberapa anak yang memerlukan motivasi dan juga dorongan lebih agar mendapatkan peningkatan perkembangan sosial emosional secara optimal, oleh karena itu peneliti melakukan siklus selanjutnya yaitu siklus III.

### 3. Siklus III

Dalam proses peningkatan kemampuan sosial emosional siklus III ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah untuk memperbaiki perolehan data dari siklus II. Data hasil peningkatan perkembangan sosial emosional siswa dapat dilihat pada tabel 4.10:

**Tabel 4.12**  
**Temuan Hasil Penelitian Perkembangan**  
**Sosial Emosional Anak Kelompok A**  
**TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo**  
**Kebonsari Madiun Pada Siklus III**

No	Perkembangan Sosial Emosional Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
		F	%	F	%
1	Anak mampu menunjukkan sikap tanggung jawab	10	91 %	1	9%
2	Anak mampu menunjukkan sikap kerjasama	10	91%	1	9%
3	Anak mampu menunjukkan sikap peduli	9	82%	2	18%
4	Anak mau membantu jika dimintai bantuannya	9	82%	2	18%
<b>Rerata Perkembangan Kemampuan Sosial Emosional</b>		9	83%	2	18%

Pada pembelajaran siklus III ini hasil peningkatan perkembangan sosial emosional anak

melalui tipe *team games tournament* pada tema alam semesta dan sub-sub tema kegunaan air berkembang sangat baik, hal ini karena pemberian stimulus berupa motivasi dan keteladanan terhadap anak yang masih pasif tanpa meinggalkan mereka yang sudah aktif dalam berpartisipasi ketika pembelajaran. Dalam hal ini proses dan hasil belajar dapat dinyatakan berkembang dengan maksimal.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan sosial emosional dengan *menerapkannya tipe team games tournament* (TGT) mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti dan guru. Data perbandingan dalam 3 siklus ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.13**  
**Perbandingan Perkembangan Sosial**  
**Emosional Anak Kelompok A**  
**TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo**  
**Kebonsari Madiun**

Keterangan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	%	F	%	F	%
<b>Tuntas</b>	6	54%	8	73%	9	82%
<b>Tidak Tuntas</b>	5	46%	3	27%	2	18%

Penelitian tindakan kelas siklus I ini dalam peningkatan perkembangan kemampuan sosial emosional anak melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) cukup meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Peningkatan pada siklus I ini belum membuat peneliti merasa puas dengan hasil yang telah diperoleh karena sebagian anak masih belum mampu untuk bertanggung jawab, bekerja sama dengan baik

dengan temannya, dan juga sikap peduli terhadap orang lain juga masih perlu di tingkatkan lagi, sehingga pada siklus II peneliti berencana untuk menempatkan anak pada kelompok- kelompok kecil sesuai dengan karakternya. Selain itu juga pada siklus selanjutnya peneliti mencoba memberi stimulus agar rasa dan sikap peduli terhadap orang lain tumbuh lebih baik lagi.

Perbaikan yang terjadi pada siklus II dalam peningkatan perkembangan sosial emosional anak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) dengan tema kendaraan di darat dapat diikuti oleh anak dengan baik sehingga hasil belajar anak pun meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya yaitu meningkat 18%. Hal ini belum membuat peneliti puas dengan hasil yang telah dicapai. Perlu adanya peningkatan

yang maksimal dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya..Namun demikian ada beberapa hal yang harus diperbaiki lagi yaitu mereka yang masih pasif dan masih enggan bermain dengan temannya, mereka ditempatkan pada kelompok yang anak-anaknya sudah aktif dari awal dan selalu memberikan motivasi yang lebih agar mereka merasa dihargai dan dapat berkembang dengan optimal.

Perbaikan dilakukan pada siklus III dalam meningkatkan perkembangan sosial emosional anak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament dengan tema alam semesta dapat diikuti oleh semua siswa dengan hasil yang lebih baik sehingga kemampuan perkembangan sosial emosional anak meningkat menjadi lebih maksimal dan optimal dari yang sebelumnya.



Dengan menggunakan tipe team games tournament ini yang sesuai dengan tema pembelajaran akan membuat kemampuan sosial emosional anak lebih baik dan anak menjadi lebih aktif dan suportif dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti memberi kesempatan bagi anak untuk ikut serta secara fisik dan mental dalam aktifitas yang mencakup pemecahan masalah dan aktifitas sosial dengan orang lain.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mukhlison Effendi yaitu :

“ Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara pendidik dengan peserta didik atau dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana anak masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. ”<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup>Mukhlison Effendi, *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7. nomor 2, 2013). 284.

Pertama, perlunya menimbangkan strategi pembelajaran pada model kooperatif tipe TGT. Setiap strategi pada pembelajaran kooperatif memerlukan persiapan yang berbeda tingkat kemudahannya begitu pula dalam pelaksanaannya. Oleh sebab itu perlu dipertimbangkan dengan baik strategi yang akan digunakan. Beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, aktivitas, pengetahuan awal siswa, alokasi waktu, dan sarana penunjang<sup>38</sup>

Kedua, memberikan pengarahan yang jelas, dikarenakan dalam model pembelajaran kooperatif *tipe team games tournament* adalah bekerja sama dalam kelompok kecil secara pertandingan, sehingga

---

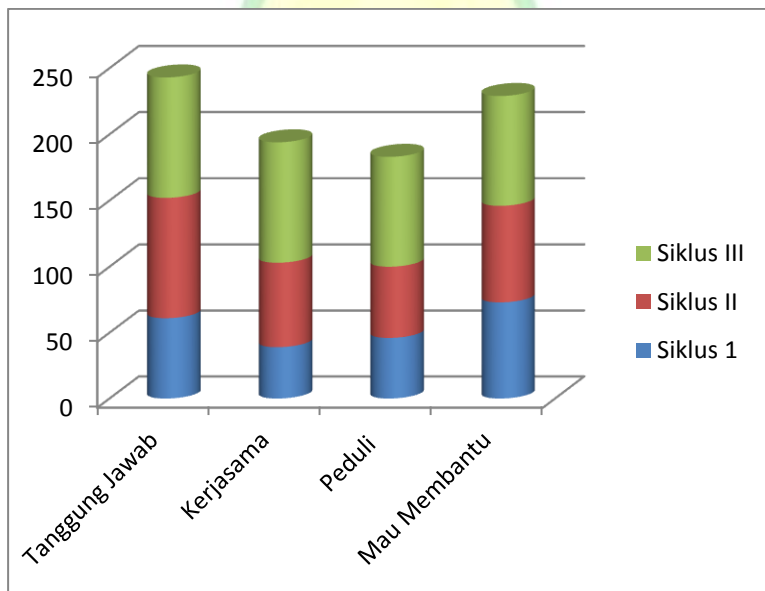
pengaraha yang jelas akan mempengaruhi kesuksesan pada setiap proses pembelajaran.

Ketiga, motivasi belajar siswa yang tinggi, motivasi memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe team games tournament akan berhasil baik apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Disamping itu, motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Ke empat, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai serta media pendukung dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengalami peningkatan yang semakin membaik dari setiap siklusnya, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament

dapat meningkatkan kemampuan perkembangan sosial emosional anak kelompok A usia 4-5 tahun di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo, Kec. Kebonsari, Kab. Madiun.

Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat secara keseluruhan dari gambar grafik berikutini:



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak pada tema lingkungan, kendaraan dan alam semesta dengan nilai yang semakin meningkat dari siklus I sampai siklus III. Hal itu ditunjukkan pada siklus I meningkat rerata 54% dengan rincian mampu menunjukkan sikap tanggung jawab 61 %, menunjukkan kerjasama 39%, menunjukkan sikap peduli 46%, dan mau membantu jika di mintai bantuan 73%. Pada siklus ke II ini meningkat dengan rerata 73%, dengan rincian mampu menunjukkan sikap tanggung jawab 91%, menunjukkan kerjasama 64%, menunjukkan sikap peduli 54%, dan mau membantu jika di mintai bantuan 73%. Pada siklus ke III ini meningkat dengan rerata 82%, dengan rincian mampu menunjukkan sikap tanggung jawab 91%, menunjukkan kerjasama 91%, menunjukkan sikap peduli 82% dan membantu jika dimintai 82%.

## B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya :

### 1. Bagi guru

Mohon untuk menerapkan pembelajaran kooperatif metode team games tournament (TGT) dalam pembelajaran sehari-hari yaitu disesuaikan dengan tema dan kondisi pada saat itu. Agar perkembangan kemampuan sosial emosional anak dapat meningkat dengan hadirnya tipe team games tournament. Serta memohon menggunakan media-media yang dapat membangkitkan semangat belajar anak agar hasil yang diperoleh bisa maksimal.

### 2. Bagi siswa

Tetap semangat dalam belajar semoga tercapai cita-cita kalian semua.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti yang akan datang dapat mengembangkan hasil penelitian yang menekankan pada penerapan model

pembelajaran pembelajara kooperatif tipe *team games tournmaent* (TGT) yang lebih mendalamagar perkembangan sosial emosional anak dapat meningkat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini. Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2014.
- Agus Suprijiono. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Jogjakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Ali Nugraha. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Aris Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Basuki As'adie. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK Cara Mudah Menerapkan Langkah-langkah PTK dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas*. Ponorogo: STAIN Press, 2009.
- Fatah. A Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008
- Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.



- Femmi, Nurmalitasari. *Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah*. Buletin Psikologi. Vol.23. No. 2. 2015.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia,2011.
- Himawan Putranta. *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku: Behavior System Group Learning Model*. Yogyakarta: UNY, 2018.
- Jalaludin Rakhmat. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993.
- Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- M Fadlillah, dkk. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Mahmud. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011.
- Mukhlison Effendi. *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.7. nomor 2, 2013.

Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Nilawati Tadjuddin. *Meneropong Perkembangan Anak dalam Prespektif Al-Quran*. Depok : Heyra Media, 2014.

Ni Komang Evi, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbantuan media Puzzle Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif*. e-Journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha,. Volume 2 No 1 Tahun 2014.

Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2014.

Novan Ardy Wiyani. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Medika, 2016.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014  
Tentang Standar Nasional Pendidikan  
Anak Usia Dini Pasal 8.

Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011.

Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Robert, E Salvin. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Suprihatiningrum, J. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Susanty, dkk. *Metode Perkembangansosial Emosi Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER. 2018.
- Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Yatim Rianto. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2010.